

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, Hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Beni Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektivitas jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.⁸

Menurut Supriyono pengertian efektivitas, sebagai berikut:

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai

⁸Beni Pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Buku 1*, (Jakarta Pusat : Taushia, 2016) , hal. 69

pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektivitas pula unit tersebut”.⁹

Menurut Sri Handayani Muchtar, pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.¹⁰ Sedangkan menurut supardi, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.¹¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan pengertian efektivitas adalah suatu proses yang mengukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu).

Selain itu Gageirine dalam Eveline mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.¹² Dengan demikian pembelajaran adalah suatu peristiwa yang mengatur secara seksama yang bermaksud supaya terjadi belajar mengajar dan mencapai hasil yang maksimal.

2. Komponen Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas terdiri dari dua komponen, yaitu produk yang dihasilkan sesuai keinginan (P) dan kemampuan produksi (KP).

⁹Supriyono, “*Sistem Pengendalian Manajemen*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hal 29

¹⁰Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam pemeliharaan kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hal 6

¹¹*Ibid*, hal 2

¹²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal 12

Tanpa keduanya, efektivitas mustahil terwujud, sebab efektivitas itu nyata. Jika hanya ada P sedangkan KP nihil, maka efektivitas itu sulit diraih. Sebaiknya, kalau hanya ada KP saja tanpa P, efektivitas itu cuma berisi impian kosong belaka.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa komponen kedua saling berkaitan dan melengkapi tanpa adanya salah satu dari komponen tersebut maka efektivitas akan sia-sia.

3. Faktor-faktor dalam Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam hal menjaga efektivitas pembelajaran adalah:

a. Faktor Tujuan

Hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah perubahan. Perubahan dalam hal pola pikir, perubahan dalam perasaan, dan juga perubahan dalam pola tingkah laku atau *behaviorisme*. Perubahan yang terjadi inilah yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Inilah yang menjadi tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

b. Faktor Peserta Didik

Data-data subjektif dan objektif serta nominasi-nominasi tentang peserta didik yang diperoleh melalui proses identifikasi,

¹³Retno, Kusuma, *Be Effective Teen ? That's You !*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 9

dan perbedaan tipe individu dalam hal merespon sesuatu atau cara individu memperoleh tanggapan tentang sesuatu.

Ada tiga tipe individu peserta didik dalam hal merespon sesuatu tipe visual, tipe auditif, dan tipe motoris. Untuk tipe visual peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indra penglihatan. Untuk tipe auditif peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indra pendengarannya. Dan tipe motoris peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui perbuatan atau melakukan atau mendemonstrasikan sendiri.

Identifikasi peserta didik bertujuan untuk kepentingan efektivitas pembelajaran dan untuk masa depan peserta didik maka tetap harus dilakukan sampai pada tingkat kredibilitasnya. Yang terpenting disini adalah bagaimana guru mengajar dengan memperhatikan perbedaan individu. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi dimana peserta didik memperagakan sendiri, sekaligus melihat, dan mendengarkan pada setiap kali pertemuan.

c. Faktor Situasi

Konten pembicaraan soal situasi pembelajaran sering lebih pada kondisi konkrit serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Konten atau isi pembicaraan tentang faktor situasi

pembelajaran selain seputar cuaca panas atau dingin, berisik, terburu-buru, dan situasi ruang atau fasilitas yang tidak layak juga terkait mengenai situasi hati dan batin para guru atau pendidik saat mengajar dan juga situasi hati dan batin peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena situasi itu sendiri adalah sesuatu yang dapat dibentuk/diciptakan dan dapat dikendalikan maka seorang guru seharusnya memiliki kemampuan manajerial untuk mengatur dan mengendalikan situasi itu sendiri.

d. Faktor Guru

Ada dua ciri penting yang harus ditunjukkan oleh seorang guru profesional selama proses pembelajaran dan juga diluar proses pembelajaran. Kedua ciri guru profesional itu adalah:

- 1) Mahir atau lincah dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar.
- 2) Mampu memainkan berbagai peran guru dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kebutuhan peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang memahami keberagaman individu dan mampu memainkan peran-perannya untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik secara spesifik.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ketika efektifitas pembelajaran telah mencapai suatu

¹⁴Ratu, Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2016), hal. 58-

keberhasilan, maka peran guru adalah mampu mengkondisikan anak didik, suasana, dan tujuan yang dicapai.

4. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng dalam Firmina juga menjelaskan beberapa indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng adalah:

a. Kecermatan Penguasaan Perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari dapat disebut juga tingkat kesalahan unjuk kerja yang menjadi indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.

b. Kecepatan Unjuk Kerja

Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana peserta didik melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain itu apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas dan tidak asal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.

c. Kesesuaian dengan Prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila pelajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan.

d. Kuantitas Unjuk Kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Desainer pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja pada jumlah tujuan yang dicapai peserta didik. Makin banyak tujuan yang dicapai, makin efektif pembelajaran.

e. Kualitas Hasil akhir

Efektivitas suatu pembelajaran terkadang sukar diukur dengan cara-cara sebelumnya, seperti pembelajaran dalam bidang keterampilan atau seni. Unjuk kerja sering kali lebih didasarkan pada sikap dan rasa seni, dari pada prosedur baku yang harus diikuti. Oleh karena itu, cara-cara mengukur keefektifan pembelajaran seperti di uraikan sebelumnya seperti diuraikan sebelumnya sukar ditetapkan. Cara paling mudah menurut Degeng adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja. Untuk kerja menghitung, misalnya, yang diamati bukan saat peserta didik menghitung, tetapi hasil hitungan, peserta didik dalam memecahkan masalah. Jadi dengan kata lain, kualitas hasil akhir ini hanya melihat mutu dari hasil akhir saja.

f. Tingkat Alih Belajar

Sebagaimana di utarakan Reigeluth dan Merrill bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah menetapkan efektifitas hasil pembelajaran. Indikator ini banyak terkait dengan indikator sebelumnya, seperti tingkat kecermatan, kesesuaian prosedur, dan kualitas hasil akhir. Indikator-indikator ini amat menunjang unjuk kerja alih belajar, karena itu keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar harus mempertimbangkan indikator-indikator tersebut.

Semakin cermat penguasaan peserta didik pada unjuk kerja tertentu, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja yang sejenis. Demikian pula, semakin sesuai unjuk kerja yang diperlihatkan peserta didik dengan prosedur baku yang telah ditetapkan, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja sejenis. Semakin tinggi kualitas hasil yang diperlihatkan peserta didik, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam melakukan alih belajar pada hasil unjuk kerja sejenis.

g. Tingkat Retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.

Reigeluth dan Merrill menggunakan istilah *memory theorists*, yakni jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali oleh si belajar setelah selang waktu tertentu. Jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan indikator karena demi berlangsungnya suatu pembelajaran supaya KBM tersebut dapat berjalan dengan efektif.

B. Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Menurut Depdiknas “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶

Pengertian pembelajaran online atau E-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat

¹⁵Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017) hal. 317-323

¹⁶UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

¹⁷Hanum, Numiek Sulisty. *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran* (Purwokerto: 2013). Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1.

pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹⁸

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara online.

¹⁸ Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, Hal. 883 Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, Study At Home: A

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.¹⁹

pembelajaran online adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam jarak, waktu dan tempat yang berbeda.²⁰

2. Macam-macam media pembelajaran online

Penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran online antara lain:

- 2) Pembelajaran berbasis E-learning Menurut Faridatun E-learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga

¹⁹Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. (2020), hal 56

²⁰Khoirun nissa, "pembelajaran online pada masa pandemic covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Ittihaad", (skripsi, iain salatiga, 2020), hal. 24

pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan di mana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

3) Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan suatu inovasi guru dalam pembelajaran. Penerapan video pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian bahan ajar, dan efektif digunakan pada masa pandemi Covid19 ini. Guru tidak harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi, namun guru hanya membuat suatu interaksi dari pembuatan video untuk ditujukan kepada siswalalu akan mempelajarinya.

4) WhatsApp Group

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone.²¹

Menurut Wildan dan Prarasto (2019:54) aplikasi WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi

²¹Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, (2018) Vol: 07 No. 1, hal. 5.

dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone atau gawai.²²

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi WhatsApp yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur Group tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman atau pemberitahuan. Selain dengan voice note, guru juga dapat membagikan materi berupa teks microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial WhatsApp juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi

²²Sahidillah, M. Wildan, & Prarasto Miftahurrisqi. 2019. *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*. *Journals.ums.ac.id(2019)*, hal. 54

sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.²³

Munawaroh mengemukakan cara penggunaan media social WhatsApp ini adalah peserta didik dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Peserta didik dapat juga menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan di *WhatsApp group* dengan terlebih dahulu mengambil gambar atau photo hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh anggota grub melalui *smarthphone*. Sehingga peserta didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru.²⁴

5) Google Classroom

²³*Ibid, hal. 54*

²⁴Munawaroh, I. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 9 di SMP N 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers. Vol: 1 No.9 (Universitas Siliwangi, 2019), hal. 67

Teknologi Google Classroom merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antaraguru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita,2019:231).²⁵Google Classroom dapat digunakan pada beberapa perangkatseperti smartphome dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet.Terdapat aplikasi lain yang juga bisa digunakan dalam mengerjakan tugasseperti Ruang Kerja, Duolingo, dan TED. Penggunaan perangkat pencarian ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran maupun pengirimantugas.

6) Google Form

Teknologi Google form merupakan sebuah aplikasi berupa templateformulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupunbersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Aplikasi tersebutbekerja pada penyimpanan umum pada Google Drive yang diikuti aplikasi lainnya seperti Google Sheet, Google Docs, dan pengayaan lainnya.²⁶

C. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah secara etimologis, kreativitas (*creativity*) berasal dari kata “mencipta” (*to creat*) yang berarti mempunyai sifat kreatif (*creative*). Berdasar hal tersebut, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu (ide-cara-produk)

²⁵Hapsari, Swita Amalia 2019. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*. WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi (2019), hal.

²⁶Mardiana, Tria, & Arif Miyat Purnanto. *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. Journal.umngl.ac.id (2017), hal. 231

yang baru. Konotasi kreativitas ini berkaitan dengan sesuatu yang baru yang sifatnya masih orisinal.²⁷

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Wahyudin menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga biasa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman tidak efektif.²⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan suatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa pemikiran atau karya nyata dengan menyatukan beberapa unsur yang sudah ada sebelumnya.

Hal baru yang di maksud disini adalah sesuatu yang belum diketahui meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, seperti halnya pembelajaran menggunakan media whatsapp,

²⁷Harry Andheska, *Membangun kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan memanfaatkan medi pembelajaran inovatif*". Bahastra, vol: xxxvI, No. 1 (universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016), hal. 57

²⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hal. 71

orang lain sudah mengenal apa itu whatsapp bahkan di seluruh dunia mengenal kegunaan whatsapp akan tetapi bagi anak sekolah dasar tak banyak yang mengenal media whatsapp tersebut dengan adanya pembelajaran menggunakan media whatsapp siswa bisa mengenal hal baru yaitu belajar dengan menggunakan whatsapp.

2. Bentuk-bentuk Kreativitas

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreativitas dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreativitas.

a. Ide

Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide disini haruslah unik dan belum pernah terfikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

b. Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas pula.hal ini karena untuk menciptakan suatu produk,tersebut dapat memenuhi harapan konsumen. Produk disini dapat berupa barang maupun jasa.

c. Gagasan

Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dan lain-lain.²⁹

3. Ciri-ciri Kreativitas

Berikutnya kami akan uraikan bagaimana ciri-ciri orang yang kreatif itu. Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:

- a. Ciri-ciri pokok. kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
- b. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu memperhatikan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemukan tetap hidup.
- c. Ciri-ciri sampingan. tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.³⁰

4. Proses Kreativitas

²⁹ Widi Winarso & Yani Restiyani Widjaja, *Bisnis Kreatif dan inovasi*, (Yayasan Barcode), hal. 13

³⁰*Ibid*, hal. 13

Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu:

a. Aspek Pribadi

Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungan.

b. Aspek Pendorong

Ditinjau dari aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan.

c. Aspek Proses

Ditinjau sebagai proses, menurut Torrance kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dengan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyiapkan hasil-hasilnya.

d. Aspek produk

Definisi produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.³¹

³¹Widi Winarso & Yani Restiyani Widjaja, *Bisnis Kreatif dan inovasi*, (Yayasan Barcode), hal. 15-16

Kreativitas tidak timbul serta-merta, tetapi melalui proses. Proses kreatif menurut Bobbi De porter dan Mike hemacki dalam bukunya Quantum learning mengalir melalui lima tahap, tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

- 1) Persiapan mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan.
- 2) Inkubasi mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- 3) Iluminasi mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.
- 4) Verifikasi memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
- 5) Aplikasi mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi tersebut.³²

5. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkan kreativitas. Keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang dapat memunculkan kreativitas anak. Lingkungan berperan penting untuk mengembangkan potensi kreatif pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak dengan mengajak berfikir kreatif.³³

6. Faktor Penghambat Kreativitas

³²*Ibid*, hal. 16

³³Badriah Rahmawati, *Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di tk pertiwi 1 raja basa lama*, skripsi, (lampung, IAIN metro), hal. 18

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Artinya, ekspresi kreativitas anak dengan berbagai pola tingkah laku. Artinya, ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, menurut Munandar, yaitu:

- a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.
- b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya.
- c. Anak tidak boleh berisik.
- d. Orang tua ketat mengawasi anak.
- e. Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- f. Orang tua kritis kepada anak menolak gagasan anak.
- g. Orang tua tidak sabar kepada anak.
- h. Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda.

- i. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.³⁴

Dalam jurnalnya Dwija Utama mendefinisikan tentang dunia kreativitas

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, berfikir, emosional yang terbimbing dan cukup memadai, kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreatif juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak masing-masing dalam bermain, dengan itu anak mengenal sesuatu yang disenangi atau yang tidak disenangi oleh teman bermainnya. Ciptakan suasana baik di rumah atau di sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak.³⁵

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk kreativitas anak. Orang tua harus mendengarkan, menerima, dan menghargai pendapat anak, agar anak berani untuk mengungkapkan pemikirannya.

³⁴Badriah Rahmawati, *Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di tk pertiwi 1 raja basa lama*, skripsi, (lampung, IAIN metro), hal. 19

³⁵Utama, Dwjaya, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan*, (Semarang: Sang Surya Media, 2011)

D. Efektivitas Pembelajaran Online Melalui Media WhatsApp Dengan Kreativitas siswa

Kegiatan pembelajaran melalui media whatsapp merupakan salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan kemampuan seseorang di saat pandemi, jadi untuk menumbuhkan kreativitas siswa diperlukan kemampuan pemikiran kreatif yang mana kemampuannya itu dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah, dengan begitu kegiatan pembelajaran melalui media whatsapp akan mudah terbentuk dan berjalan efektif.

Berdasarkan hal ini perlu adanya pembelajaran yang efektif diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemic covid-19 yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap dirumah dan menerapkan physical distancing. Sehingga pembelajaran online berbasis proyek menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang dihadapi untuk menjawab permasalahan ini.³⁶

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui media whatsapp adalah pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui grup Whatsapp di masing-masing kelas. Kegiatan ini bertujuan mengatasi kesulitan dalam menjalankan pembelajaran di masa

³⁶ Zainal Abidin, Rumansyah & Kurniawan Arizona *Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemic covid-19*. Jurnal Ilmiah profesi pendidikan , Vol: 5 No. 1 (UIN Mataram, 2020), hal. 65

pandemi covid-19 dengan harapan pembelajaran tetap berjalan meskipun hanya bisa belajar dari rumah yaitu menggunakan media whatsapp.

Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup individu, dan orang-orang tersebut kelak akan menjadi siap menghadapi tantangan masa depan yang kompetitif. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik sehingga mampu mengembangkan bakat, potensi dan keterampilannya. Sehingga pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pendidikan juga dapat menentukan nilai dan kualitas kehidupan pribadi. Dilihat dari peran pendidikan dalam kehidupan sudah menjadi kebiasaan yang baik agar pendidikan negeri ini berkembang lebih maksimal dan membawa manfaat bagi semua orang.

Bahkan agama Islam memberikan perhatian khusus pada pendidikan, hal ini terdapat Q.S An Nahl ayat 13 sebagai berikut:

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: dan (Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.³⁷

Perkembangan teknologi informasi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan di beberapa aspek kehidupan

³⁷Al-Qur`an, 16:13.

masyarakat, salah satunya dalam pendidikan. Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi, dan social melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau system e-learning atau online learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran³⁸



Di berlakukannya pembelajaran online oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga pembelajaran online menjadi satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran melalui media Whatsapp dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini membuat system pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sendiri pelaksanaan pembelajaran berbasis online masih terbilang belum sering digunakan. Sehingga penerapan pembelajaran online di SD/MI pasti akan menemui

³⁸Isman, Mhd. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hal. 587

berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal.³⁹ Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan disekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran online melalui media whatsapp, dengan adanya pembelajaran online siswa bisa menemukan hal baru yang bisa menambah pengetahuan mereka yang awalnya mereka tidak bisa mengoperasikan hp dan mengerjakan tugas di hp kini dengan adanya pembelajaran melalui media whatsapp siswa lebih berwawasan dan menemukan hal baru.



³⁹Nafiah Damayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibanteng", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), hal. 4.